

TANGAN KECIL YANG MELAYANI MATIUS 20:25

Melina Agustina Sipahutar¹, Diken mariani Marpaung², Tiurmida Ruth Anastasia Manullang³, Putra Nataba Manullang⁴, Enjelina Putriana Sihombing⁵, Donna Agnesia Sinaga⁶, Rivaldo Aditia Sinaga⁷
Pendidikan Penyuluh Agama, Institut Agama Kristen Negeri Tarutung, Tapanuli Utara
e-mail: *Melinasipahutar1990@gmail.com¹, dikenmarpaung@gmail.com²,
anastasiamanullangtiurmidaruth@gmail.com³, putranataba75@gmail.com⁴,
enjelinasihombing774@gmail.com⁵, donnaagnesiasinaga@gmail.com⁶, rivaldosinaga83@gmail.com⁷

ABSTRAK

Pelayanan sejak dini penting di tanamkan kepada anak usia dini hingga dewasa khusus nya anak sekolah Minggu guna pembentukan karakter dan moralitas Pendidikan iman kepada anak bentuk pelayanan yang di lakukan anak -anak dapat dilakukan di lingkungan keluarga,sekolah dan masyarat, melihat zaman sekarang semakin canggih sudah semakin banyak anak -anak jarang beribadah, menolong teman, membantu orang tua karna sudah sibuk mainin smart Phone , Artikel ini membahas pentingnya pembinaan rohani bagi anak sekolah dasar berdasarkan hikmat yang terdapat dalam kitab Matius 20:25 serta strategi praktis dalam mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Sepanjang kegiatan berlangsung, tim PkM mengamati bahwa anak-anak sangat antusias mengikuti acara dari awal sampai akhir.

Kata kunci

pembinaan rohani, Anak usia dini, pelayanan

ABSTRACT

Instilling service values from an early age is very important for children through adulthood, especially for Sunday school children, in order to shape character and morality. Faith education for children is a form of service that can be carried out within the family, school, and community environments. However, with the rapid advancement of technology, many children are becoming less engaged in worship, helping friends, and assisting their parents because they are too occupied with smartphones. This article discusses the importance of spiritual development for elementary school children based on the wisdom found in Gospel of Matthew 20:25, as well as practical strategies for implementing it in daily life. Throughout the activity, the Community Service (PkM) team observed that the children were very enthusiastic in participating in the program from beginning to end. This shows that spiritual development activities carried out in an engaging and interactive manner can increase children's interest in learning values of service, love, and care for others.

Keywords

spiritual development, early childhood, service, faith education, Sunday school.

1. PENDAHULUAN

Prodi Pendidikan penyuluh Agama merupakan salah satu prodi termuda di IAKN Tarutung dan menjadi bagian dari Fakultas Ilmu Pendidikan Kristen. Prodi ini memiliki visi yaitu "Menghasilkan Penyuluh yang bergaya saing dan Profesional Kementerian Agama yang profesional dan andal dalam membangun masyarakat yang saleh, moderat, cerdas, dan unggul untuk mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian berdasarkan gotong royong.

Tahun 2021". Dalam permen PANRB No 9 Tahun 2021 tentang fungsional penyuluh agama Nasional pada Pasal 20 ayat 2 disebutkan bahwa "Perguruan tinggi berkewajiban menyelenggarakan Pendidikan, Penelitian, dan Pengabdian kepada Masyarakat" (Tuasalamony et al., 2020). Atas dasar itu, maka Dosen dan mahasiswa memiliki kewajiban untuk melaksanakan kegiatan tridarma yang salah satunya adalah

Pelaksanaan Pendidikan. Melalui kegiatan pelaksanaan pendidikan ini, maka tujuan pendidikan nasional dapat dicapai, yakni mencerdaskan seluruh kehidupan bangsa (Madina et al., 2021). Tujuan dan Sasaran Pelaksanaan Kegiatan: Melaksanakan Kegiatan Pelaksanaan Pendidikan sebagai Tridarma Perguruan Tinggi sesuai Amanat Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional dan Pendidikan Tinggi, Melibatkan Dosen dan Mahasiswa dalam kegiatan PKM yang dilaksanakan oleh Program Studi, Memberikan sumbangsih bagi masyarakat sekitar dalam kegiatan pengabdian yang bisa dilakukan oleh prodi Pendidikan penyuluh agama.

Anak-anak adalah anugerah dari Tuhan di tengah keluarga, dan mereka harus dijaga, dilindungi, dipelihara, diberi kasih sayang, dan rasa aman, termasuk pendidikan yang layak. pengetahuan umum, tetapi mereka harus dididik tentang Pencipta alam semesta dan yang memberikan kehidupan kepada manusia. Mendidik anak sejak usia dini akan membawa hasil yang lebih baik. Anak-anak dapat berkembang dengan baik di tempat mereka berada dalam perkembangan yang baik fisik, emosi, karakter, dan iman, karena itu pendidikan sangat penting bagi kehidupan manusia. Pendidikan dan pembinaan rohani anak-anak adalah tanggung jawab utama orang tua. Selain orang tua, guru di sekolah juga memiliki tanggung jawab yang sama. Pembinaan dan pendidikan rohani anak-anak tentunya dimulai sejak usia dini. Sejak mereka masih kecil, mereka perlu ditanamkan dasar yang kuat untuk memahami firman Allah sehingga pada akhirnya dia akan mengikuti nilai-nilai yang telah dia pelajari sejak usia dini.

Pendidikan rohani sebagai sesuatu yang penting untuk diberikan oleh semua pihak untuk mewujudkan generasi yang cerdas dalam seluruh aspek kehidupan mereka (Lestari & Mustika, 2021). Pendidikan pelayanan dan pembinaan rohani pada anak sekolah dasar meru peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan kepribadian mereka di masa depan. Nilai-nilai seperti kerja keras, ketekunan, dan kebijaksanaan, yang ditekankan dalam kitab sebagai mana tertulis dalam kitab Matius 20:25 perlu ditanamkan sejak dini kepada anak-anak. Dalam konteks pelayanan rohani, nilai-nilai tersebut menjadi landasan untuk mengarahkan anak-anak agar memiliki dasar iman yang kuat dan memiliki kasih

Pembentukan karakter anak-anak sejak dini merupakan tanggung jawab penting bagi orang tua dan pendidik. Kitab Matius, khususnya Matius 20:25-28, menekankan pentingnya menjadi pelayan bukan di layani. Ayat ini mengajarkan tentang pelayanan sederhana yang dapat ditanamkan kepada anak-anak, mengarahkan mereka untuk menghindari kemalasan dan mengembangkan kebiasaan positif yang akan menjadi bekal dalam kehidupan mereka. Melalui kegiatan pengabdian ini, kami bertujuan untuk memberikan pendidikan penyuluhan rohani yang mendalam dan membimbing mereka dalam mengenal dan menghidupi ajaran-ajaran Alkitab sejak usia dini. Dengan demikian, diharapkan mereka dapat tumbuh menjadi pribadi yang bijak, rajin, dan memiliki.

2. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah metode penelitian kualitatif dengan memadukan berbagai metode yaitu metode bercerita, metode tanya jawab dan metode demonstrasi yakni: melalui media gambar cerita Alkitab. Kegiatan PkM ini dilaksanakan pada hari Jumat 08 mei 08.00-09.30 WIB. yang bertempat di SDN 173144 silangkitang yang berada di sipaholon

Dalam rangka mensukseskan kegiatan PKM ini, tim menggunakan beberapa alat atau media yaitu baner, Mading yang berupa bentuk pelayanan yang di lakukan oleh anak

di usia dini Ruangan yang digunakan untuk kegiatan ini adalah ruanga kelas 5 yang dapat menampung semua peserta didik. Jumlah peserta didik yang hadir dalam kegiatan ini adalah 25 orang, guru yang mendampingi 1 orang dan Tim yang datang berjumlah 7 orang yang terdiri dari 1 dosen dan 6 mahasiswa. Kegiatan ini dilakukan melalui tahapan berikut: Pertama, melakukan observasi awal. Tim PKM melakukan observasi ke sekolah SD N 173144 silangkitang dan melakukan koordinasi terkait rencana kegiatan PKM. Tim PKM mengumpulkan data yang diperlukan seperti keberadaan dan kebutuhan peserta didik serta meninjau ruangan yang akan digunakan. Kedua, tim PKM melakukan diskusi untuk menentukan judul PKM dan mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan. Ketiga, pelaksanaan PKM. Setelah semua persiapan selesai dan sesuai dengan tanggal yang telah ditetapkan, Tim PKM melakukan PKM dengan datang ke SDN 173144 silangkitang Adapun kegiatan tersebut berjalan dengan baik.



Gambar 1. Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Dari gambar ini dapat dilihat mereka sangat antusia dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap topik yang akan kami bahas bersama di kelas mereka rasa fokus yang membuat rasa ingin paham semakin cepat, Dan membuat kami para tim PKM lebih semangat untuk menyampaikan materi tersebut.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembinaan pelayanan rohani merupakan bagian integral dari pendidikan anak semenjak usia dini yang berperan penting dalam membentuk fondasi moral dan etika anak. Kitab Matius khususnya Matius 20:24-28 memberikan nasihat yang berharga mengenai pentingnya belajar dari alam, ketekunan, dan tanggung jawab, yang relevan dalam konteks pendidikan rohani anak.

Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) di SD negeri 173144 silangkitang diatur dalam tujuh tahap yaitu: menyapa, bernyanyi, berdoa, pembacaan firman Tuhan, bercerita, bernyanyi dan penutup. Tim PKM terlebih dahulu menyapa peserta didik sebelum kegiatan selanjutnya bernyanyi dipimpin oleh Diken Marpaung dan dibantu oleh tim PKM lainnya sebagai pendamping untuk membimbing siswa. Peserta didik diajak bernyanyi dengan lebih bersemangat sambil membuat gerakan sehingga dapat

meningkatkan kecenderungan kinestetik siswa dan meningkatkan perkembangan motorik kasar siswa.

Para siswa sangat senang dan bahagia saat bernyanyi. Mereka bersemangat untuk bernyanyi dan mengikuti gerakan lagu seperti yang ditunjukkan oleh tim PKM di depan mereka. Selain itu, tim PKM juga mengajarkan lagu baru dan siswa sangat antusias mempelajari lagu yang dibawakan oleh tim PKM. Lagu yang dipilih sesuai dengan usia anak sekolah dasar lagu dipilih dan dinyanyikan dengan gerakan sebagai sarana untuk meningkatkan iman mereka melalui lagu-lagu yang dinyanyikan siswa

diharapkan dapat memahami pelayanan kristus dan mempunyai keinginan untuk melayani, yang menghasilkan panutan di genarisi yang akan datang dengan iman yang kokoh mereka dapat berkembang. Setelah selesai sesi/tahap bernyanyi, tim PKM lanjut pada tahap bercerita yang disampaikan oleh Diken Marpaung, Tiur Mida Ruth Anastasia Manullang, Donna Agnesia Sinaga, Putra nataba Manullang, dan ditutup dengan doa oleh Enjelina putriana Sihombing

Cerita yang disampaikan adalah cerita firman Tuhan yang diambil dari Alkitab (Matius 20:25-28) dan tim PKM mengambil tema buat peserta didik adalah "TANGAN KECIL YANG MELAYANI". Tim PKM mengambil dari kitab Matius karna kitab Matius banyak memberikan ajaran tentang pelayanan-pelayanan yang di lakukan oleh Tuhan Yesus . Tujuan kitab ini disebutkan untuk memberi hikmat dan perilaku yang bijak, kebenaran, keadilan, dan kejujuran serta menjadi pelayan yang terpanggil seperti yang tertuang di dalam kitab Matius 20:26-28 Tetapi Yesus memanggil mereka lalu berkata: "Kamu tahu, bahwa pemerintah-pemerintah bangsa-bangsa memerintah rakyatnya dengan tangan besi dan pembesar-pembesar menjalankan kuasanya dengan keras atas mereka. Adapun pelayanan yang bisa dilakukan oleh anak dalam kehidupan sehari-hari seperti di rumah membantu orang tua membersihkan rumah tanpa di suruh, membantu teman yang sedang sakit, menghibur teman yang sedih, berbagi makanan kepada yang membutuhkan, dan menjadi anak-anak yang mencerminkan karakter kristus.

4. KESIMPULAN

Menanamkan iman Kristen kepada anak sejak usia dini merupakan tanggung jawab bersama, karena itu dibutuhkan kerjasama yang baik antara gereja, sekolah, dan orang tua. Mendidik anak-anak tentang iman merupakan bentuk upaya anak-anak tetap dalam iman kepada Allah. Pengajaran dilakukan dengan cara-cara yang tepat dan menarik dalam mengajarkan Alkitab kepada anak-anak sejak usia dini supaya anak-anak bertumbuh dalam pengenalan akan Tuhan.

Pendidikan dan pembinaan rohani sejak usia dini, berdasarkan prinsip-prinsip yang diajarkan dalam Matius 20:25-28 sangat penting dalam membentuk karakter anak yang baik. Dengan menanamkan nilai-nilai ketekunan, kerja keras, dan tanggung jawab pribadi, kita membantu anak-anak menjadi individu yang kuat secara rohani dan siap menghadapi tantangan hidup.

5. DAFTAR PUSTAKA

Acih Munasih and Iman Nurjaman, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Melalui Metode Tanya Jawab Pada Anak Usia 4-5 Tahun," *Ceria: Jurnal Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 1 (January 22, 2018): 1, <http://jurnal.umt.ac.id/index.php/ceria/article/view/553>.

- Irwanto, I. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Desa yang Berbudaya Dalam Meningkatkan Pendidikan menuju Kabupaten Serang yang Unggul. *Abdimas Toddopuli: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 3(1), 44–58.
<https://doi.org/10.30605/atjpm.v3i1.1460>
- Journal, C. D., Sipahutar, M. A., Nababan, A., Imeldawati, T., Manalu, G. J., Novianti, A., Sari, P., Lestari, L., Kristen, P., & Agama, P. (2023). PENGUATAN PENDIDIKAN MORAL BAGI SISWA SMKS. 4(6), 12859–12865.
- Lestari, A., & Mustika, D. (2021). Analisis Program Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter (Ppk) Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1577–1583.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.912>
- Ritonga, N., Yunip, M., & Marbun, S. (2022). Pendampingan Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Melalui Mewarnai Gambar Cerita Alkitab sebagai Upaya Penguatan Iman bagi Peserta Didik PAUD Menara Terang Kota. *Real Coster : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 22–31.
<https://doi.org/10.53547/rcj.v5i1.161>
- Supardi, S., & Lastari, Y. (2023). Pembinaan Rohani Anak Sekolah Minggu Oleh Guru Pendidikan Agama Kristen Di GKII Gracia Lebak Ubah. *Proceeding National Conference of Christian Education and Theology*, 1(1), 39.
<https://doi.org/10.46445/nccet.v1i1.694>
- Try Setiantono, “Penggunaan Metode Bercerita Bagi Anak Usia Dini Di Paud Smart Little Cilame Indahbandung,” *Jurnal EMPOWERMENT* 1, no. 2 (2012): 18–23.